Jurnal Educatio
Volume 7, No. 3, 2021, pp. 615-624
DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1185

P-ISSN 2459-9522
E-ISSN 2548-6756

Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa

Rizal Arystison*, Nur Ahyani, Dessy Wardiah
Universitas PGRI Palembang, Indonesia
*rizararystison84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and describe library innovation management in increasing the reading interest of teachers and students at SMA Negeri 2 OKU. The method used is a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the innovation management of the SMA Negeri 2 OKU library consists of planning innovations in the form of the involvement of the principal and the teacher council, while in the past the planning was only library managers, innovation in procurement in the form of procurement techniques used varied, namely by purchasing, cooperation with publishers , cooperation with other libraries, and assistance from the government while previously procurement techniques were only in the form of assistance from the government, and innovations in program monitoring and evaluation and implementation of library innovation management have gone well, library implementation has been carried out in increasing student and teacher reading interest, among others is the arrangement of books on the shelf must be organized according to the title of the book on the theme, not scrambled and not mixed with other books.

***Keywords**: innovation management; library; reading interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca guru dan siswa di SMA Negeri 2 OKU. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen inovasi perpustakaan SMA Negeri 2 OKU terdiri dari inovasi perencanaan yang berupa keterlibatan kepala sekolah dan dewan guru sementara dahulunya yang melakukan perencanaan hanya pengelola perpustakaan, inovasi pada pengadaan berupa teknik pengadaan yang digunakan bervariasi yakni dengan pembelian, kerja sama dengan penerbit, kerja sama dengan perpustakaan lain, dan bantuan dari pemerintah sementara dahulunya teknik pengadaan hanya berupa bantuan dari pemerintah, dan inovasi dalam pengawasan dan evaluasi program dan pelaksanaan manajemen inovasi perpustakaan sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan perpustakaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa dan guru diantaranya adalah penyusunan buku pada rak harus teratur sesuai dengan judul buku tema tidak beracak dan tidak bercampuran dengan buku-buku lain.
Kata Kunci: manajemen inovasi; perpustakaan; minat baca.

Submitted Jun 02, 2021 | Revised Jun 28, 2021 | Accepted Jul 03, 2021

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sebagai sarana menujang belajar guru dan siswa perpustakaan merupakan institusi pelayanan informasi dan memberikan fasilitas belajar yang tepat dan berkualitas .Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana penyedia informasi memegang peranan penting dalam pembentukan masyarakat berdaya saing. Karena untuk membentuk masyarakat berdaya saing, tentu harus diawali dengan pemberian informasi yang memadai. sesuai dengan konsep perpustakaan modern berupa paradigma baru (kerangka berpikir atau model teori ilmu pengetahahuan), (Sutarno,2016:11),

koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas berbentuk buku-buku, majalah, Koran atau barang tercetak (*printed matter*) lainnya. Koleksi perpustakaan telah berkembang dalam bentuk terekam, dan digital (*recorded matter*).

Cara perolehan informasi terdebut akan terpenuhi apabila perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan dikelola oleh tenaga yang professional sesuai dengan konsep perpustakaan modern. Produksi informasi dalam hitungan detik dan dalam skala mega byte dan giga byte, melalui sejumlah media, baik cetak seperti buku, majalah, Koran, bulletin,dan sebagian dalam bentuk tercetak (*Printed matter*). Dengan demikian perpustakaan dapat bisa menyiapkan suatu solusi inovasi dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga keberadaan perpustakaan dapat benar-benar bisa dimanafaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Inovasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2012:89) adalah pengenalan hal-hal yang baru (pembaharuan).

Inovasi dilakukan berdasarkan pengalaman dan kajian di perpustakaan. Inovasi tidak hanya membaca dan meminjam buku, tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan membaca, perlombaan literasi, permainan board game, kelas inspirasi, dan masih banyak lagi.hal seperti ini harus dijadikan suatu budaya sehingga dengan demikian pengembangan strategi dan inovasi perpustakaan bukan hanya menjadi wacana saja tetapi harus di implemensaikan secara berkesinambungan, mengingat masih kurangnya minat baca siswa.

Salah satu sumber belajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari program sekolah secara keseluruhan.Perpustakaan sebagai gudang informasi dan ilmu pengetahuan selayaknya menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih pada era Kurikulum 2013 menyiratkan perlunya meningkatkan peran perpustakaan sekolah digital dan modern sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Perpustakaan sekolah membantu siswa untuk menghasilkan prestasi yang bermutu tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui pemegang kebijakan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Warga sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, siswa, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah yang lain untuk meningkatkan minat baca berdampak terhadap kulaitas dan kuantitas masyarakat sekolah.

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sutarno,2016:27). Proses peningkatan minat baca Guru dan siswa dapat dilakukan dengan berbagai Inovasi yang bersifat modern dan menarik, berdampak meningkatnya kualitas Guru dan Siswa di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik di Indonesia yang masih rendah, berada di bawah rata – rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang di survey. Hal tersebut juga terjadi di perpustakaan yang ada di SMA Negeri 2 OKU, yang dimana minat baca dan kunjung Guru dan siswa masih kurang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, termasuk. Melalui penyediaan perpustakaan, Guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar.

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global, hal ini memberikan penguatan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Minat baca siswa dan Guru dapat ditumbuh kembangkan melalui pengembangan perpustakaan sekolah, dan tugas dari pengelola perpustakaan sekolah ialah harus mampu mengembangkan perpustakaan dengan ide-ide kreatif mereka agar dapat menarik antusias para pengguna/siswadi sekolah tersebut.

Problem mengenai minat baca ini harus ditanggapi secara serius dan harus di carikan solusi dengan critical thingking, karena permasalahan ini kaitanya erat dengan masa depan bangsa dan negara. Masa depan bangsa ada pada generasi muda yaitu siswa, bila membaca suatu tiang sebuah peradaban maka membangun, menumbuhkembang dan membudayakan minat baca pada siswa harus mempunyai strategi inovasi dan menjadi suatu keharusan yang mutlak, sebab jika tidak ada upaya dan penerapan dari hal tersebut, maka kehidupan berbangsa ini hanya tinggal menunggu runtuhnya suatu peradaban.

Karena itulah, pembahasan mengenai strategi inovasi perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa menjadi sangat penting. Maka dari itu pihak sekolah dan pustakawan harus bersinergi dan harus "memaksa" siswa supaya akrab dengan perpustakaan.Dalam suasana keakraban tersebut maka peluangya lebih besar untuk tumbuhnya minat baca siswa, tentunya hal tersebut harus dengan adanya strategi inovasi supaya bisa terwujud dan pada akhirnya membaca menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widihastuti (2010), Taufik (2011), Suprizal (2013), Efrina (2017), Pratama, Roemintoyo, Sumarni (2018), Nugraha dan Fitria (2019), Hendri dan Robyardi (2019), Zuriyati, Harapan, & Missriani. (2020), Geni, Harapan dan Fitria (2020), Wibayanti, Lian, dan Mulyadi (2020), Apriyani, Harapan dan Houtman (2021), Sulviana, Fitria dan Wahidy (2021) menyatakan bahwa bahwa pengelolaan perpustakaan dengan baik dengan inovasi dan didukung oleh fasilitas yang memadai akan meningkat minat baca guru dan siswa. perbedaannya terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian serta metode penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca guru dan siswa. Sedangkan, manfaat penilitian ini untuk memberikan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen Inovasi perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap minat membaca guru dan siswa.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2016:13) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna. Metode ini juga disebut juga sebagai metode artistik, karena proses peneliti lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Pegawai Perpustakaan, Guru Bahasa Indonesia, Peserta Didik. Selurah informan merupakan orang yang bekerja di SMA Negeri 2 Oku Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi disini untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SMA Negeri 2 OKU. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017:372) Secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung . Agar wawancara tersebut terarah dan jelas sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang akurat, maka sebelum pertanyaan, untuk wawancara disiapkan lebih dulu sesuai dengan penggalian data yang diperlukan, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara. Wawancara disini dilakukan kepada kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik SMA Negeri 2 OKU. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014:135). .Proses keabsahan data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Sugiyono (2019:270) menyatakan bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi Uji kredibilitas data (validitas internal), *transferebility* (Validitas eksternal) *defendability* (reabilitas), dan *confirmavibility* (objektifitas).

Hasil dan Pembahasan

Analisa data dalam penelitian ini meliputi : (a) Manajemen Inovasi Perpustakaan di SMA Negeri 2 OKU, diantaranya : (1) Inovasi dalam Perencanaan Pengadaan Koleksi Perpustakaan : Langkah awal yang penulis lakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang manajemen perpustakaan. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, pelayan teknis dan administrasi, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan telah mengalami inovasi, yakni: perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan dengan cara bermusyawarah yang melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan, dan guru Bahasa Indonesia untuk merumuskan tujuan pengadaan koleksi, menentukan teknik yang akan digunakan untuk pengadaan koleksi, mengidentifikasi koleksi apa saja yang akan diadakan atau ditambahkan pada koleksi perpustakaan, merencanakan pendanaan yang dibutuhkan untuk pengadaan koleksi, dan menentukan alternatif solusi yang akan digunakan jika program yang direncanakan tidak berhasil maksimal. Sementara dahulunya kegiatan perencanaan tidak dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan kepala sekolah, dan dewan guru melainkan hanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan saja.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penelitian selama melakukan penelitian di SMA Negeri 2 OKU. Adapun hasil observasi Kepala sekolah selalu memantau dan mengawasi kerja anak buahnya agar kerjanya dapat terlaksana dengan baik. Proses kerja pengelolaan tersebut, tidak berhenti pada pengawasan atau controlling saja, karena perlu adanya suatu evaluasi kerja untuk mengetahui sejauh mana perencanaan berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Inovasi dalam perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 1 :

Tabel 1. Inovasi Dalam Perencanaan Pengadaan Koleksi Perpustakaan

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1	Pelaksana perencanaan	Tidak melibatkan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran	Melibatkan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran	Ada inovasi dalam keterlibatan pihak
2	Proses perencanaan	Tidak dilakukan Musyawarah terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan oleh pengelola	Dilakukan musyawarah dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran	Adanya inovasi dalam Teknik pelaksanaan

		perpustakaan		perencanaan
3	Pengidentifikasian koleksi	Tidak ada identifikasi kebutuhan koleksi yang akan diadakan,sehingga koleksi yang ada tidak tepat guna	Adanya identifikasi kebutuhan koleksi yang dilakukan oleh guru dengan meminta pertimbangan kepala sekolah	Adanya inovasi dalam identifikasi kebutuhan koleksi
4	Tehnik yang direncanakan	Teknik pengadaan hanya berupa pengadaan dari pemerintah	Teknik pengadaan berupa pembelian, kerja sama dengan penerbit, pemerintah dan perpustakaan lain.	Adanya inovasi dalam pengadaan yang direncanakan.

Selanjutnya, (2) Inovasi dalam Pengadaan Koleksi Perpustakaan, Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 2 OKU telah mengalami inovasi dalam kegiatan yang berupa : (1) teknik pengadaan yang dilakukan adalah dengan pembelian, kerja sama dengan penerbit, pemerintah, dan perpustakaan sekolah lain; (2) teknik yang sering dilakukan adalah dengan teknik pembelian menggunakan anggaran dana BOS; (3) pembelian koleksi dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan membawa daftar identifikasi koleksi atau pengelola perpustakaan memesan kepada penerbit atau toko buku dengan mengirimkan daftar pesanan. Inovasi dalam pengadaan koleksi perpustakaan yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 2 :

Tabel 2. Inovasi Dalam Pengadaan Koleksi Perpustakaan

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1	Pelaksana Pengidentifikasian	Tidak melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam pengidentifikasian kebutuhan koleksi	Melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam pengidentifikasian kebutuhan koleksi	Ada inovasi dalam keterlibatan pihak
2	Tehnik yang digunakan	Teknik yang digunakan dalam pengadaan koleksi hanya satu, yakni pengadaan dari pemerintah	Tehnik yang digunakan dalam pengadaan bervariasi, yakni : pembelian, kerjasama dengan penerbit, pemerintah dan perpustakaan lainnya.	Adanya inovasi dalam Teknik pengadaan
3	Kuantitas koleksi	Koleksi yang ada di perpustakaan kurang memadai	Koleksi yang ada di perpustakaan memadai	Ada inovasi dalam jumlah koleksi
4	Fungsi Koleksi	Koleksi yang ada di perpustakaan kurang tepat guna dan pembelajaran	Koleksi yang ada di perpustakaan tepat guna mendukung proses pembelajaran	Ada inovasi dalam fungsi koleksi

Kemudian, (3) Inovasi Pengawasan Dan Evaluasi Terhadap Perpustakaan SMA Negeri 2 OKU, Berdasarkan hasil wawancara yang diketengahkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen inovasi berupa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir program dengan melakukan musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, kepala dan pelayanan perpustakaan untuk meninjau ulang program yang telah dilaksanakan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penelitian yang menyatakan bahwa kepala perpustakaan melakukan pengecekan terhadap hasil kerja pustakawan dalam meng-input database koleksi perpustakaan. Dahulunya, pengawasan dan evaluasi tidak melibatkan kepala sekolah, melainkan hanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan sendiri. Inovasi dalam pengawasan dan

evaluasi terhadap pelaksanaan program perpustakaan yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 3 :

Tabel 3. Inovasi Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Perpustakaan

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1	Waktu pelaksanaan	Pengawasan dan evaluasi dilakukan pada akhir program	Pengawasan dan evaluasi dilakukan pada akhir program	Tidak ada inovasi dalam waktu pelaksanaan pengawasan
2	Pelaksana	Evaluasi hanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan	Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengelola dengan cara bermusyawarah	Adanya inovasi dalam Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi.
3	Kegagalan	Kemungkinan kegagalan Kegagalan lebih besar karena pada tahap perencanaan tidak melibatkan semua pihak	Kemungkinan kegagalan lebih kecil karena pada tahap perencanaan telah melibatkan semua pihak	Adanya inovasi dalam besarnya resiko kegagalan

Selanjutnya, (b) Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 OKU, Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaann manajemen inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 OKU peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada masing masing informan, yang dapat disimpulkan hasilnya bahwa manajemen inovasi pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 2 OKU sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan walaupun ada beberapa kekurangan sarana yang dibutuhkan belum mencukupi dalam menjalankan pelaksanaan perpustakaan dan juga manfaat yang dirasakan yaitu meningkatnya minat baca siswa dan guru.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka dapat dibahas berdasarkan dua poin diantaranya : (a) Manajemen Inovasi Perpustakaan, Hasil penelitian tentang inovasi perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan berupa inovasi dalam keterlibatan pihak, teknik pelaksanaan perencanaan, identifikasi kebutuhan koleksi, dan teknik pengadaan yang direncanakan. Inovasi dalam keterlibatan pihak berupa kegiatan perencanaan dengan bermusyawarah yang melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk merumuskan tujuan pengadaan koleksi, menentukan teknik yang akan digunakan untuk pengadaan koleksi, mengidentifikasi koleksi apa saja yang akan diadakan atau ditambahkan pada koleksi perpustakaan, dan merencanakan pendanaan yang dibutuhkan untuk pengadaan koleksi. Hasil penelitian di atas sejalan dengan fungsi perencanaan yang diungkapkan Suandy (2013:5) bahwa fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pada perencanaan membutuhkan keterlibatan semua pihak untuk pengambilan keputusan, sehingga kemungkinan munculnya hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa menggagalkan program bisa diminimalisir. Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam perencanaan pengadaan koleksi adalah pengidentifikasian koleksi oleh guru mata pelajaran, hal ini dilakukan supaya koleksi yang akan diadakan benar-benar tepat guna dan bermanfaat pada pembelajaran. Selain itu, gurulah yang lebih tahu tentang koleksi apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Suaidinmath bahwa pengidentifikasian koleksi

penting agar perpustakaan dapat mendukung pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran oleh guru dan siswa. Yang mempunyai tanggung jawab mengidentifikasi koleksi adalah pustakawan atau koordinator perpustakaan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari guru.

Dengan demikian, jelas sekali bahwa pengidentifikasian koleksi penting dilakukan supaya koleksi yang diadakan berfungsi pada proses pembelajaran dan hal ini merupakan suatu inovasi dalam perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan. Setelah pengidentifikasian koleksi dilakukan, perlu direncanakan juga teknik pengadaan koleksi supaya tujuan pengadaan yang diinginkan benar-benar tercapain dengan efektif dan efisien. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji inovasi dalam manajemen perpustakaan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak di tempat penelitian, penelitian terdahulu meneliti inovasi manajemen perpustakaan di SMP, sedangkan penelitian sekarang meneliti di SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengadaan yang digunakan adalah dengan pembelian, kerja sama dengan penerbit, pemerintah, dan perpustakaan lain. Hal ini dilakukan supaya koleksi yang ada di perpustakaan selalu update. Selain teknik ini masih banyak lagi teknik lain yang bisa digunakan dalam pengadaan koleksi seperti yang diungkapkan Lasa (2017:64) berikut pengadaan koleksi perpustakaan sekolah bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan LSM, perpustakaan daerah, yayasan, organisasi keagamaan, sumbangan, tokoh-tokoh masyarakat, dan membuat sendiri. Pendapat Lasa (2017:65). di atas menggambarkan bahwa banyak sekali teknik yang bisa digunakan dalam pengadaan koleksi perpustakaan sekolah, sehingga tidak ada alasan bahwa ada perpustakaan yang minim dengan koleksi jika pihak yang terlibat dalam manajemen perpustakaan benar-benar menjalankan tufoksinya dengan professional.

Hasil penelitian tentang inovasi pengadaan koleksi perpustakaan yang tertera yang diketengahkan sebelumnya berupa inovasi dalam keterlibatan kepala sekolah dan dewan guru, penggunaan teknik yang telah direncanakan, jumlah dan fungsi koleksi. Keterlibatan guru mata pelajaran B.Indonesia dalam pengadaan koleksi berupa pengidentifikasian koleksi yang akan diadakan. Dengan melibatkan guru mata pelajaran B.Indonesia diharapkan koleksi yang diadakan nantinya tepat guna pada pembelajaran.

Penggunaan teknik yang telah direncanakan mesti dilakukan oleh pengelola perpustakaan atau pihak-pihak yang terlibat dengan serius supaya tujuan pengadaan berhasil optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengadaan yang digunakan di perpustakaan SMA Negeri 2 OKU adalah teknik pembelian, kerja sama dengan penerbit, pemerintah, dan perpustakaan lain. Hal ini dilakukan supaya koleksi yang ada di perpustakaan selalu up to date, dan ini merupakan salah satu karakteristik perpustakaan yang baik sebagaimana yang diungkapkan Suaidinmath (2010:7) bahwa perpustakaan yang baik memiliki karakteristik memiliki program yang memperkaya pengalaman membaca siswa dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai pembelajar mandiri, memiliki program yang mendukung proses pembelajaran dan memperluas isi kurikulum, memiliki koleksi yang diperlukan guru dan siswa, memiliki staf yang antusias, terampil dan ditugaskan hanya untuk tugas perpustakaan, dan memiliki koleksi yang relevan, up to date dan bervariasi. Dengan demikian, jelas sekali bahwa penggunaan teknik yang bervariasi merupakan salah satu cara menjadikan perpustakaan sekolah lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas, penulis membandingkan dengan hasil penelitian bahwa di SMA Negeri 2 OKU dalam pengadaan koleksi juga melakukan identifikasi kebutuhan koleksi terlebih dahulu dengan melibatkan guru mata pelajaran dan kepala sekolah kemudian mencatat koleksi apa saja yang akan diadakan. Hal ini dilakukan supaya koleksi yang diadakan tepat guna dan bisa mendukung proses pembelajaran.

Teknik pengadaan koleksi perpustakaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh petugas atau pustakawan dengan cara-cara seperti pembelian, hadiah, atau sumbangan, tukar menukar dengan perpustakaan lain yang sejenis dangan prosedur masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya . Atas dasar pendapat di atas dan hasil penelitian bahwa teknik pengadaan yang ada di SMA Negeri 2 OKU menggunakan teknik pembelian, kerja sama dengan penerbit, kerja sama dengan perpustakaan lainnya, dan melakukan kerja sama dengan pemerintah. Namun, yang paling sering

dilakukan adalah teknik pembelian menggunakan anggaran dana BOS. Teknik pembelian dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan cara melakukan pemesanan pada penerbit atau datang langsung ke toko buku dengan membawa daftar identifikasi koleksi yang akan dibeli. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Suprizal (2013) berjudul Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama . Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini adalah membahas masalah Inovasi perpustakaan dan peningkatan minat baca. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian serta metode penelitian.

Atas dasar pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelian yang dilakukan di SMA Negeri 2 OKU terlihat dari hasil penelitian bahwa sebelum melakukan pembelian, pengelola perpustakaan mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan kepala sekolah, kepala dan pengelola perpustaaan dengan tujuan mengidentifikasi buku apa saja yang akan dibeli dan menentukan ke toko atau penerbit mana akan membelinya, kemudian identifikasi tersebut dicatat pada daftar pesanan, seterusnya pengelola perpustakaan mengirimkan daftar pesanan tersebut ke toko buku atau penerbit yang telah ditentukan atau pengelola perpustakaan datang langsung ke toko buku atau penerbit yang telah ditentukan bersama.

Pengawasan dan evaluasi merupakan proses pemantauan atau monitoring, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Untuk langkah-langkah pengawasan dan evaluasi, seyogianya lebih ditekankan kepada hal-hal yang bersifat pencegahan. Untuk itu, setiap kegiatan memerlukan indikator kinerja yang dapat digunakan sebagai pembanding dengan kinerja yang dihasilkan. Agar pengawasan dan evaluasi berjalan efektif, maka tidak hanya dilakukan diakhir proses manajemen, tetapi juga dilakukan pada setiap fungsi manajemen lainnya.

Selanjutnya (b) Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 OKU, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan manajemen inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 OKU sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelaksanaan manajemen inovasi perpustakaan sudah berjalan dengan baik,pelaksanaan perpustakaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah penyusunan buku pada rak harus teratur sesuai dengan judul buku atau tema tidak beracak dan tidak bercampuran dengan buku-buku lain, adanya susunan tata ruang yang sesuai, judul-judul buku menarik untuk dibaca, dan susunan meja harus rapi agar mendorong minat baca siswa.

Walaupun ada beberapa kekurangan sarana yang dibutuhkan belum mencukupi dalam menjalankan pelaksanaan perpustakaan akan tetapi pelaksanaan perpustakaan tetap dijalankan dengan berkelanjutan. Adapun hasil yang diperoleh, seperti kepala dan tenaga perpustakaan di SMA Negeri 2 OKU sudah melaksanakan tugasnya dengan profesional, prosedur pengelolaan perpustakaan sudah dilaksanakan dengan baik, peran staf dalam mengelola perpustakaan sudah efektif.

Hasil tersebut tidak hanya didapat peneliti dari kegiatan wawancara, akan tetapi juga dengan pengamatan mendalam serta kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil relevan bahwa pelaksanaan perpustakaan sekolah sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik untuk menunjang pendidikan dan minat baca siswa di SMA Negeri 2 OKU. Hal ini sesuai dengan Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wibayanti, Lian, dan Mulyadi (2020) yang berjudul "*The Influence of School Literacy Movement and Reading Habit on Student's Achievement" Based on the results of the study, it can be concluded that 1) there is a significant influence on the school literacy movement on student's achievement is proven true and contributes 31.3%; 2) there is a significant influence of reading habit on student's learning achievement is proven true and contributes 49.9%; and 3) there is a significant influence on the school literacy movement and the reading habit together to the student's achievement is proven true*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji perpustakaan. Perbedaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak di konsep

pengunaan perpustakaan, untuk penelitian terdahulu perpustakaan dijadikan tempat membudayakan kegiatan membaca, sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus dengan manajemen perpustakaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diketengahkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan umum bahwa «Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa Di SMA Negeri 2 OKU», telah dilakukan namun belum pada semua lini kegiatan manajemen. Aspek yang telah mengalami inovasi adalah keterlibatan pihak dalam melakukan pengawasan. Pelaksanaan pengelolaan manajemen inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dan guru di perpustakaan SMA Negeri 2 OKU sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelaksanaan manajemen inovasi perpustakaan sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan perpustakaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa dan guru diantaranya adalah penyusunan buku pada rak harus teratur sesuai dengan judul buku atau tema tidak beracak dan tidak bercampuran dengan buku-buku lain, adanya susunan tata ruang yang sesuai, judul-judul buku menarik untuk dibaca, dan susunan meja harus rapi agar mendorong minat baca siswa.

Daftar Pustaka

Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Amrinah & Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Group

Apriyani, Harapan E, Houtman. (2021). Manajemen Perpustkaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).

Efrina, M. (2017). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Manajer Pendidikan, 11(6), 517-524

Geni, Harapan,E, dan Fitria.H (2020) yang berjudul " Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif Di Smp Negeri 1 Indralaya Selatan. *Cahaya Pendidikan*, 6 (2), 114-127

Hendri, E & Robyardi E. (2019). Kajian Empiris Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15 (4), 1-13.

Lasa ,HS.(2016) *Manajemen Perpustakaan.Yogyakarta*: Gama Media

Nugaraha, A dan Fitria, H. (2019). Manajemen Sarana Prasaran dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Serjana Universitas PGRI. Palembang* : Universitas PGRI

Paizaludin dan Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*.Bandung : Alfabeta

Suandy, E (2013). *Perencanaan Perpustakaan* .Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta

Sutarno, NS. (2016). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung

Taufik. (2011). *Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif Komparatif di SMA Negeri 1 Lebong Utara dan SMA Negeri 1 Lebong Tengah Kabupaten Lebong)*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu

Wibayanti, SH., Lian B., dan Mulyadi. (2020). The Influence of School Literacy Movement and Reading Habit on Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 20 (1), pp. 144-155

Widihastuti. (2010).*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Tesis. Jakarta : UNJ

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.